
**MEDIA BERBASIS ANDROID “BUSUU” UNTUK PEMBELAJARAN MANDIRI
BAHASA JERMAN**

ANDROID BASED LEARNING MEDIA *BUSUU* FOR GERMAN SELF-LEARNING

Avrisa Ramadhania Moh. Yamin
Universitas Negeri Malang
avrisaaa21@gmail.com

Abstract

This research aimed to describe the use of Busuu android-based media for self-learning for X Language Class SMA Laboratorium UM students and to know the students responses to the use of this media. This research used descriptive qualitative method. The data sources of this research were the activities of 20 students from X Language Class and the students self. The data collection was obtained using observation and questionnaire sheets. The results of this research indicate that use of Busuu android-based media run well. Students can more understand easily of German language material and class conditions are also controlled during learning process. Based on this description, Busuu can be used as an alternative learning media for German Language self-learning.

Keywords: *learning media, android, busuu, self-learning*

Pendahuluan

Pembelajaran mandiri merupakan proses belajar siswa yang dilaksanakan oleh siswa baik di dalam lingkungan sekolah atau di luar sekolah dengan menggunakan metode menelaah, membaca, dan memahami materi yang dipelajari. Ciri utama dari pembelajaran mandiri yang diungkapkan oleh Wedemeyer (dalam Putra dkk., 2017:26) adalah siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam menentukan tujuan, sumber, dan mengevaluasi belajarnya. Model pembelajaran mandiri ini dapat diaplikasikan dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah pembelajaran bahasa.

Menurut Zaim (2016:2), pembelajaran bahasa adalah proses belajar yang memfasilitasi para pembelajar beraktivitas di dalam dan di luar kelas agar pembelajar terampil berbahasa secara lisan maupun tulisan sesuai dengan kaidah bahasa yang dipelajari. Pembelajar bahasa dapat melakukan interaksi dengan sesama teman, guru bahasa, baik itu di dalam kelas atau di luar kelas. Pembelajaran bahasa yang diterapkan di sekolah menengah atas tidak hanya bahasa ibu, tetapi juga bahasa-bahasa asing baik sebagai pelajaran wajib ataupun pilihan (lintas minat). Contoh bahasa asing yang dipelajari di Indonesia adalah Inggris, Jerman, Prancis, Jepang, dan Korea.

SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang merupakan salah satu sekolah yang mengajarkan bahasa Jerman kepada siswanya baik itu siswa peminatan bahasa ataupun lintas minat (pilihan) bahasa Jerman. Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melakukan Kajian Praktik Lapangan (KPL) di sekolah tersebut, guru mengajarkan bahasa Jerman sesuai dengan kurikulum 2013. Siswa belajar

menggunakan bahan ajar berupa modul yang disusun oleh guru bahasa Jerman SMA Laboratorium UM dan digunakan untuk kalangan sendiri. Selain modul, guru juga memberikan materi di papan tulis. Dalam proses pembelajaran, siswa mengerjakan modul atau mencatat materi dari papan tulis. Guru juga memberikan *mini quiz* kepada siswa, seperti kata berantai terkait dengan kosakata bahasa Jerman.

Bersumber dari wawancara yang telah dilakukan dengan siswa, kata berantai ini membuat suasana belajar menjadi tegang dan menumbuhkan rasa gugup. Berbeda dengan siswa lainnya yang beranggapan bahwa mereka merasa tertantang untuk menghafalkan kosakata bahasa Jerman. Siswa berpendapat bahwa mereka cenderung merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran bahasa Jerman yang disampaikan dan siswa juga merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut mempengaruhi terhadap minat belajar bahasa Jerman siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan media sebagai solusi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Berlandaskan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ashari (2019:38), dapat diungkapkan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan serta memotivasi siswa dalam belajar bahasa Jerman. Tarigan menyatakan bahwa tujuan akhir dari pengajaran bahasa adalah untuk membekali siswa dengan empat kecakapan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca (2009:14). Dengan demikian, demi mencapai tujuan belajar tersebut dibutuhkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan dapat menunjang siswa untuk belajar mandiri.

Dalam pembelajaran apapun diperlukan metode yang interaktif, inovatif dan kreatif, termasuk pembelajaran bahasa Jerman. Metode pembelajaran tersebut diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menguasai materi yang dipelajari serta mampu menarik minat siswa untuk belajar bahasa Jerman secara mandiri. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari telepon pintar atau *smartphone*. Siswa di SMA Laboratorium UM diperbolehkan menggunakan gawainya sebagai sarana belajar mandiri seperti untuk mencari materi terkait dengan pelajaran yang sedang berlangsung.

Dari situasi tersebut terlihat bahwa teknologi memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Terkait dengan peran teknologi tersebut istilah *e-learning* semakin dikenal dewasa ini. Darmawan (2014:25) mendefinisikan *e-learning* sebagai pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh layanan elektronik seperti *tape*, *video tape*, telepon, dan komputer. Hal itu juga yang mendasari awalnya kemunculan aplikasi berbasis android yang menawarkan kemudahan untuk mempelajari bahasa asing secara mandiri.

Busuu merupakan jejaring sosial yang dirancang secara spesifik untuk mendukung pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran bahasa Jerman. *Busuu* pertama kali didirikan pada tahun 2008 oleh **Bernhard Niesner dan Adrian Hilti** dalam bentuk laman *website* (*busuu.com*) dan pada tahun 2010 aplikasi berbasis *mobile* diluncurkan. *Busuu* mengutamakan latihan untuk empat keterampilan bahasa yaitu kemampuan menyimak (*hören*), kemampuan berbicara (*sprechen*), kemampuan membaca (*lesen*), kemampuan menulis (*schreiben*).

Pembelajaran bahasa Jerman dalam *Busuu* terdiri dari empat tingkatan meliputi tingkat A1, tingkat A2, tingkat B1, dan tingkat B2. Aplikasi *busuu* menyediakan materi belajar meliputi kosakata (*Vokabeln*), percakapan (*Dialog*), kuis (*Quiz*). Selain menyajikan pembelajaran tentang kosakata bahasa Jerman, aplikasi ini juga mengajarkan pembelajaran tata bahasa (*Grammatik*). Dilansir dari *Busuu.com* dijelaskan bahwa media ini memiliki beberapa keunggulan meliputi, pengguna dapat mempraktikkan secara langsung kemampuan bahasa dengan penutur asli sesuai dengan bahasa yang dipelajari dan pada tahun 2016 *Busuu* melakukan studi independen dengan sebuah tim peneliti dari *City University of New York dan University of South Carolina* untuk mengukur hasil pembelajaran menggunakan *Busuu*. Hasil yang diperoleh dari studi tersebut bahwa *Busuu*

merupakan media pembelajaran bahasa yang efektif. Berkaitan dengan hal itu peneliti tertarik untuk menggunakan media berbasis android *Busuu*.

Penelitian ini dilakukan untuk membantu siswa kelas X IBB SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang dalam memahami materi pembelajaran bahasa Jerman secara mandiri. Siswa diharapkan dapat mengasah keterampilan berbahasa Jerman dengan aplikasi berbasis android *Busuu* melalui latihan yang disediakan.

Metode

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Mukhtar (2013:10) metode tersebut merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menggali informasi dan mendeskripsikan keadaan yang sesuai di lapangan. Pada penelitian ini melalui metode tersebut peneliti berusaha untuk mengungkapkan aktivitas siswa selama penggunaan media *Busuu* dan mendeskripsikan respons siswa terhadap media tersebut. Media *Busuu* digunakan pada 1 kali pertemuan di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas X IBB SMA Laboratorium UM.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar angket. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama penggunaan *Busuu*, sedangkan lembar angket berfungsi untuk mengetahui respons siswa terhadap media tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang merupakan suatu upaya untuk mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil angket. Penelitian ini dianalisis secara deskriptif, yaitu dalam bentuk kalimat.

Pembahasan

Pembelajaran menggunakan media berbasis android *Busuu* dilaksanakan pada hari Jumat, 25 September 2020. Tema yang dipelajari adalah *Kennenlernen* dengan subtema *Begrüßung, sich Vorstellen, dan andere Vorstellen*. Di masa pandemi ini siswa melaksanakan pembelajaran secara daring. Demikian pula pembelajaran bahasa Jerman di kelas X IBB SMA Laboratorium yang dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *Zoom*, obrolan grup via *Whatsapp*, dan *Google Classroom*. Peneliti yang berperan sebagai guru model didampingi oleh dua rekan sejawat yang bertindak sebagai observer dalam pembelajaran via *Zoom* tersebut.

Penggunaan media *Busuu* ini dibagi menjadi tiga tahap yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Guru mengawali pembelajaran dengan menyapa dan mengabsen siswa. Guru memberikan stimulus dengan menanyakan pelajaran yang dipelajari minggu lalu kepada siswa. Pada kegiatan inti guru memperkenalkan aplikasi *Busuu* dan memberikan arahan terkait dengan penggunaan aplikasi tersebut. Siswa kemudian mengunduh aplikasi *Busuu* tersebut melalui *Google play store* atau *App store*. Sesudah guru memastikan bahwa aplikasi *Busuu* telah terunduh di telepon genggam siswa, guru meminta siswa untuk memasang aplikasi tersebut. Setelah semua siswa sudah masuk ke dalam laman pembelajaran *Busuu*, guru memberikan perintah terkait materi yang akan dipelajari yaitu meliputi Pelajaran 1, Pelajaran 2, Pelajaran 3, Pelajaran 4, dan Pelajaran 7.

Bersumber dari paparan data hasil observasi, media pembelajaran berbasis android *Busuu* yang diterapkan dapat membuat kondisi kelas terkendali. Hal itu selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Munadi (2013:7) bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat menyalurkan pesan secara terencana sehingga lingkungan belajar yang kondusif dan proses belajar secara efisien dan efektif dapat tercipta.

Hasil observasi juga menyatakan bahwa pada saat peneliti mengenalkan *Busuu* sebagai media pembelajaran, siswa terlihat antusias untuk belajar bahasa Jerman. Hal itu sesuai dengan salah satu fungsi media pembelajaran yang dipaparkan Sanjaya (dalam Nurrita, 2018:176) yaitu fungsi motivasi. Penggunaan media dalam suatu pengajaran diharapkan mampu meningkatkan antusiasme belajar siswa dan pengembangan media pembelajaran tidak hanya terfokus pada unsur artistik, melainkan juga pada siswa agar mudah dalam menerima materi dan bergairah dalam belajar.

Adapun media pembelajaran yang diungkapkan oleh Sudjana & Rivai (2011:24) memiliki manfaat, yakni agar metode pengajaran lebih bervariasi, pembelajaran tidak berpusat pada guru, dan siswa tidak merasa jenuh serta guru tidak kehabisan tenaga. Ketiga manfaat media pembelajaran di atas setakar dengan hasil observasi yang dilakukan oleh observer yang menyatakan bahwa media *Busuu* juga mampu mengatasi rasa kebosanan siswa saat pembelajaran bahasa Jerman berlangsung dan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif belajar bahasa Jerman.

Selama penggunaan media berbasis android *Busuu* terdapat kendala yang dialami oleh dua siswa. Selain membutuhkan akses internet yang stabil, media ini juga membutuhkan kapasitas penyimpanan yang cukup besar. Hal itu membuktikan pernyataan Pujiono (2016:158) bahwa kekurangan dari *mobile learning* berbasis android ini adalah keterbatasan pada perangkat (*device*), *device* memiliki keterbatasan seperti pada layar tampilan, kapasitas penyimpanan, dan keterbatasan daya. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru dan siswa saling berperan aktif sehingga pembelajaran berjalan lancar. Sadiman (dalam Ansharullah & Ristiliana, 2012:39) mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi mampu mengatasi sikap pasif siswa. Media *Busuu* mampu memacu siswa agar lebih aktif. Siswa tidak hanya belajar dengan mendengarkan penjelasan guru, melainkan juga dalam *Busuu* siswa dapat melakukan beberapa aktivitas belajar, salah satunya adalah mendengarkan audio yang diperdengarkan.

Sedangkan hasil angket menunjukkan bahwa media *Busuu* mendapatkan respons baik dari siswa X IBB. *Busuu* dapat menumbuhkan gairah belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Jerman. Hal tersebut selaras dengan paparan yang disampaikan oleh Sudjana & Rivai (2011:24) bahwa salah satu manfaat media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar.

Hasil angket menunjukkan sebagian besar siswa setuju bahwa *Busuu* dapat mempermudah pemahaman mereka mengenai materi bahasa Jerman. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Miftah (2013:96) bahwa pentingnya media pembelajaran yang difasilitasi untuk siswa dan penyajian media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Kehadiran media menolong pemahaman siswa terhadap hal yang dipelajari.

Media ini memberikan kemudahan akses selama belajar bahasa Jerman secara praktis. Sejalan dengan kelebihan *mobile learning* yang dikemukakan oleh Taminudin dalam Aripin (2018:4) bahwa *mobile learning* dapat memudahkan mobilitas belajar, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka tertarik untuk menggunakan *Busuu*, akan tetapi terdapat dua siswa yang menyatakan tidak tertarikannya terhadap media tersebut dikarenakan aplikasi *Busuu* membutuhkan ruang penyimpanan yang cukup besar saat aplikasi tersebut dijalankan dan terdapat kesulitan saat *login* serta laman aplikasi yang lama merespons.

Hasil angket juga memperlihatkan bahwa seluruh siswa setuju dengan penggunaan media *Busuu* sebagai sarana pembelajaran mandiri. Hal itu juga membuktikan pernyataan Knowless yang mengartikan kemandirian belajar sebagai sebuah proses yang mampu mendorong siswa mengambil prakarsa untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, menentukan sumber belajar, serta mengaplikasikan strategi belajar yang cocok untuk diri sendiri dan mengevaluasi hasil belajar tanpa bantuan orang lain (dalam Sari, 2013:35).

Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa antusias saat *Busuu* dikenalkan oleh peneliti. Media berbasis android ini mudah diakses oleh siswa melalui gawai pintarnya. Meskipun terdapat kendala yang dialami oleh dua siswa saat proses penggunaannya, kendala tersebut dapat diatasi. Penggunaan *Busuu* menuai respons positif dari siswa. Hal itu dapat diketahui dari hasil observasi dan angket.

Selama proses penggunaan *Busuu*, siswa turut serta berperan aktif. Siswa aktif bertanya saat ada kesulitan yang dialami, dan memerhatikan secara seksama materi *Pelajaran* yang telah disediakan. Media tersebut juga memberikan dampak positif bagi siswa. Dalam hal ini dapat diketahui juga siswa terbantu dalam memahami materi bahasa Jerman secara mandiri. Mereka dapat melatih kemampuan bahasa Jerman melalui *Pelajaran* yang telah disediakan sesuai dengan tema yang diinginkan. Materi yang dikemas dalam tampilan yang menarik membuat siswa tidak merasa bosan dalam belajar bahasa Jerman.

Saran

Berkenaan dengan simpulan yang telah diuraikan, dapat dirumuskan dua saran untuk guru dan peneliti selanjutnya. Guru diharapkan untuk menggunakan media pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Salah satunya, guru dapat menggunakan media yang menarik melalui pemanfaatan teknologi mutakhir di dalam kelas. Melalui penelitian ini maka dapat diketahui bahwa media berbasis android dapat diaplikasikan di dalam kelas maupun luar kelas. Meskipun siswa mampu secara mandiri mengakses media ini, tetap saja diperlukan peran guru untuk membimbing serta mengarahkan siswa selama proses belajar. Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan dapat menggunakan media ini pada tema lain, karena materi *pelajaran* tidak terpaku dalam satu tema saja. *Pelajaran* yang terdapat pada media ini sangat variatif dan dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran bahasa Jerman yang akan dipelajari.

Daftar Rujukan

- Aripin, Ipin. 2018. *Konsep dan Aplikasi Mobile Learning dalam Pembelajaran Biologi*. Jurnal Bio Education, Volume 3, Nomor 1. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/BE/article/view/853/794>. Diakses pada 2 Maret 2020.
- Busuu Ltd. 2021. *Tentang Busuu Komunitas Belajar Global*. <https://www.busuu.com/id/about>. Diakses pada 5 Maret 2020.
- Darmawan, Deni. 2014. *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, FKKU & Kurniawan D. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android" Funologie" Untuk Materi Peta Dan Sistem Fonem Bahasa Jerman Pada Matakuliah Deutsche Phonologie*. Journal DaFIna-Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien, 2018 (2).
- Miftah. 2013. *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*. Jurnal Kwangsan, Vol. 1 No.2. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v1n2.p95--105>. Diakses pada 23 November 2020.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Nurrita, Teni. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Misykat, Volume 03, Nomor 01. Diakses pada 19 Maret 2020.
- Pujiono. 2016. *Pembelajaran CEM-Learning (C-Learning, E-Learning, M-Learning) Menuju Era Pembelajaran Digital*. In: Temu Ilmiah Nasional Guru VIII Tahun 2016: Tantangan Profesionalisme Guru di Era Digital. <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/6485>. Diakses pada 5 Maret 2020.
- Putra AR, Kamil M, Pramudia RJ. 2017. *Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Pkbm Bina Mandiri Cipageran)*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Volume I. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/8723/5413>. Diakses pada 17 Januari 2020.
- Sari, Ratna A. 2013. *Strategi Blended Learning untuk Peningkatan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XI, No. 2. <https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1689>. Diakses pada 5 Februari 2020.
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Zaim, M. 2016. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta: Kencana Prenamedia.